

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Vulva hygiene terdiri dari dua kata, yaitu vulva dan hygiene. Vulva yang artinya lipatan kelamin bagian luar pada wanita (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018) dan hygiene adalah kebersihan. Jadi, *vulva hygiene* adalah menjaga atau merawat kebersihan organ kelamin bagian luar (Maidartati, 2016.) Usia rentang remaja yaitu 10 sampai 19 tahun (Kementrian kesehatan RI, 2018). Usia remaja adalah remaja yang berumur 10 sampai 24 tahun / belum menikah (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018). Remaja merupakan perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa, lalu pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan yang cepat disertai perkembangan seks sekunder.

Kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan cara menjaga dan memelihara kesehatan vagina (vulva). Menjaga kebersihan organ kewanitaan dilakukan agar terhindar dari keputihan dan infeksi alat reproduksi. Kesehatan reproduksi menjadi perhatian dan merupakan masalah serius sepanjang hidup, Sasaran kesehatan reproduksi di Indonesia adalah remaja wanita (Fathin, 2018). Remaja seringkali kekurangan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan (Purwoastuti, 2015). Pengetahuan dan sikap sangat penting untuk dilakukan penelitian, karena masih banyak remaja yang belum memiliki informasi mengenai pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi *vulva hygiene* yang memungkinkan remaja wanita bersikap tidak baik dan akan menyebabkan terjadinya keputihan pada remaja (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2016). Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian ini agar angka keputihan pada remaja wanita mengalami penurunan. Hal ini menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja. Banyak remaja yang belum mengetahui bagaimana cara merawat atau menjaga organ genitalia dengan baik dikarenakan remaja kurang

pengetahuan mengenai informasi kesehatan reproduksi (*Infodatin Reproduksi Remaja, 2014*).

Kasus keputihan atau *Flour Albus* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 kasus remaja yang mengalami keputihan atau *flour albus* sebanyak 52%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 60% remaja wanita yang mengalami keputihan atau *flour albus*, sedangkan pada tahun 2012 kasus remaja yang mengalami keputihan atau *flour albus* meningkat dari tahun 2011 sebanyak 70% (Darma, Yusran, & Fachlevy, 2017). Remaja wanita yang mengalami infeksi vagina diseluruh dunia sebanyak 10 - 15 % dari 100 juta wanita. Remaja yang terinfeksi sebanyak 15% dan juga mengalami *flour albus*. Hal ini terjadi karena tidak mengetahui permasalahan organ reproduksi dan tidak memperhatikan organ reproduksi (Aulia, 2020). Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2011 sebanyak 592 orang mengalami *flour albus* (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2016).

Jumlah wanita yang mengalami *flour albus* di dunia sebanyak 75%. Wanita eropa yang mengalami *flour albus* sebanyak 25% (Putri, 2019) . Hampir 90% wanita di Indonesia dapat berpotensi mengalami *flour albus*, karena Indonesia adalah daerah yang tropis yang dapat menyebabkan jamur mudah berkembang dan dapat mengakibatkan *flour albus*. *Flour albus* sering terjadi pada remaja putri yang berusia 15 – 24 tahun. Wanita Indonesia yang mengalami *flour albus* sebanyak 31,8% (Dervis, 2013). Hasil penelitian WHO (*World Health Organization*) sebanyak 75% wanita Indonesia mengalami *flour albus* sebanyak satu kali dalam hidupnya dan 45 % wanita Indonesia diantaranya pernah mengalami *flour albus* sebanyak dua kali atau bahkan lebih dalam hidupnya. Pada tahun 2013 di jawa timur jumlah wanita sebanyak 37,4 juta jiwa dan 75% diantaranya mengalami flour albous pada remaja (Safaie et al., 2018).

Tindakan *vulva hygiene* yang tidak benar akan menyebabkan *flour albus*, yang mengakibatkan tumbuhnya mikrooba dan larva. Kebersihan diri yang terkait pada organ reproduksi adalah *vulva hygiene* (Rahman, Hidayah, & Azizah, 2014). Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menjaga daerah kewanitaan mengakibatkan terjadinya *Flour albus* disebabkan oleh bakteri kandidosis vaginalis. Di Indonesia sulit mendapatkan data wanita yang mengalami *flour albus*,

karena banyak remaja wanita yang tidak memeriksakan masalah reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Hasil data statistik pada tahun 2018 di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja yang berusia 14 – 24 tahun berperilaku yang tidak sehat (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi remaja wanita dengan cara menjaga kebersihan organewanitaan. Cara membersihkan organewanitaan dengan cara menggunakan air bersih dari bagian depan ke belakang (dari bagian vagina ke anus) agar menghindari kotoran / bakteri dari anus masuk ke vagina. Perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat mengakibatkan infeksi pada alat reproduksinya, karena area genitalia merupakan tempat yang sensitif, tempat yang lembab dan kurang cahaya matahari. Apabila organ genitalia tidak dirawat dengan baik maka akan terjadi penyakit infeksi vulvovaginitis, gonore, klamidia, sifilis, kanker vagina, dan kanker serviks (Safaie et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi terkait *vulva hygiene* pada remaja wanita di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 april 2020 di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi diperoleh data remaja wanita sebanyak 150 remaja wanita dan dilakukan wawancara terbuka terkait kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti bahwa warga remaja wanita yang berada di RW.02 sebanyak 3 dari 5 orang tidak mengetahui cara membersihkan organewanitaan dengan baik dan benar.

I.2 Rumusan Masalah

Remaja wanita masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara merawat organ reproduksi dengan benar dan remaja wanita di Indonesia banyak yang mengalami keputihan. Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2011 sebanyak 592 orang mengalami keputihan (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2016). Hasil penelitian (Darma, Yusran, & Fachlevy, 2017) mengatahan bahwa remaja wanita di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, ditahun 2012 remaja wanita di Indonesia mengalami keputihan sebanyak 70%. Maka dari

itu peneliti ingin mengetahui Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi terkait *vulva hygiene* pada remaja wanita di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi terkait *vulva hygiene* pada remaja wanita di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (usia) pada remaja wanita di Bojong Menteng, Bekasi
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja wanita di Bojong Menteng, Bekasi
- c. Mengetahui gambaran sikap *vulva hygiene* pada remaja wanita di Bojong Menteng, Bekasi

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu Keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Remaja

Dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan motivasi *vulva hygiene* pada remaja wanita di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi.

I.4.2.2 Perawat

Dapat digunakan dalam keperawatan maternitas dan komunitas terutama untuk pengetahuan, sikap dan motivasi *vulva hygiene* pada remaja wanita di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi.

Irfani Rizqi Dwi Arifiani, 2020

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terkait Vulva Hygiene pada Remaja Wanita di RW02 Bojong Menteng, Bekasi
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.4.2.3 Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti lain dan mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi *vulva hygiene* pada remaja wanita di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi.